

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS RIAU

Ana Putri Sianipar¹ dan Mariaty Ibrahim²

Email: Putri060496@gmail.com

¹Mahasiswa Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

²Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau Pekanbaru

ABSTRACT

This study aims to determine the management of working capital at the Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau in the 2014-2018 period. The subjects in this study were the Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau Unit and the object of this research was the 2014-2018 financial statements which included items in the balance sheet and income statement. The data collection method used in this research is documentation. The data analysis method used in this study is the analysis of cash turnover ratios, accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover. Based on the research results, it shows that working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover are categorized as very insufficient because they have not reached the cooperative measurement standard.

Keywords: *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk koperasi yang bukan milik perseorangan, bukan milik investor tetapi milik anggota. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama dan mensejahterakan kehidupan anggotanya.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang mempunyai tugas dan

tanggung jawab, dalam hal mensejahterakan seluruh anggota yang mana melalui pemenuhan semua kebutuhan yang layak dan memadai. Sesuai dengan landasan dan asas, menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasan ini tercantum bahwa badan usaha yaitu koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan. Undang-Undang Perkoperasian nomor 25 tahun 1992 menjelaskan tentang perkoperasian

disusun untuk mempertegas jati diri, kedudukan, permodalan, dan pembinaan koperasi sehingga mampu menjamin kehidupan koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasikan pemanfaatan dan menggunakan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan manfaat usaha ekonominya untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip-prinsip koperasi terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan dengan demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau merupakan suatu koperasi yang relatif cukup besar dengan jumlah anggota 854 orang yang terdiri dari dosen, karyawan dan pensiunan Universitas Riau. KPRI Universitas Riau yang berdomisili dalam wilayah hukum Kota Pekanbaru memiliki Badan Hukum No. 652/PAD/KWK.4/5.1/XII/1996 tanggal 29 Desember 1996 senantiasa berusaha untuk membangun, mengembangkan dan meningkatkan peran koperasi di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjalankan roda perkoperasian, maka KPRI Universitas Riau sudah barang tentu berupaya untuk membangun, meningkatkan dan memperdayakan segenap komponen dan perangkat KPRI Universitas Riau yang dilandasi oleh cita-cita dan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankannya.

Koperasi yang ingin mencapai tujuannya membutuhkan sejumlah dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh

koperasi itulah yang disebut dengan modal kerja. Dalam mencapai keberhasilan suatu koperasi dalam meningkatkan profitabilitasnya, maka diperlukan adanya penetapan modal kerja efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja (*working capital*) adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasionalnya sehari-hari (Brigham dan Houston, 2003).

Sedangkan menurut Kamaluddin (2011), Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti: kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Hal ini berarti bahwa yang perlu diperhatikan dalam modal kerja ialah kas, piutang dan persediaan.

Oleh karena itu modal kerja merupakan suatu aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang digunakan dalam kegiatan operasional koperasi setiap harinya. Tingkat efisiensi modal kerja dapat diukur dari perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas koperasi. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh komponen aktiva lancar yang dikurangi dengan seluruh total hutang lancar atau kewajiban lancar yaitu disebut dengan Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*). Pada dasarnya penelitian ini menggunakan Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) sebagai acuan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada penelitian ini menggunakan konsep kualitatif.

Konsep kualitatif ini mendasarkan pada kualitas modal kerja, dan dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek atau biasa disebut dengan *net working capital*, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedia aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya (utang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya (Riyanto, 2001).

Berdasarkan analisis dan mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja bagi suatu koperasi maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pentingnya pengelolaan modal kerja koperasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah **Bagaimana pengelolaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau?**

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran persediaan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau

4. Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau

Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - Bagi pengembangan ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan refrensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang pengelolaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau.
- 2) Manfaat Praktis
 - Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dibidang keuangan khususnya mengenai kas, piutang dan persediaan.
 - Bagi Koperasi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan mengambil kebijakan dalam pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh koperasi.
 - Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau sebagai sumber bacaan dalam menambah wawasan dalam bidang keuangan khususnya mengenai kas, piutang dan persediaan.

Konsep Teori

1. Pengertian Koperasi

Menurut Kasmir (2012) koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya.

2. Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan dimana tujuan tersebut dititik beratkan pada kepentingan para anggota dan bukan menimbun kekayaan sendiri. Menurut Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti (2007) menguraikan beberapa tujuan dari koperasi simpan pinjam sebagai berikut:

- a. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan
- b. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri
- c. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka

- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian

3. Sumber-Sumber Permodalan Koperasi

Menurut Hendar S.E (2010) sumber-sumber utama permodalan koperasi berasal dari anggota berupa:

- a. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah uang tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota (Permenekop dan UKM No.19 Tahun 2008).
- c. Simpanan sukarela adalah simpanan yang besarnya tidak ditentukan, tetapi bergantung kepada kemampuan anggota.
- d. Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat pemberian dan tidak mengikat.
- e. Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya (PP Nomor 33 Tahun 1998).
- f. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan (Permen

4. Pengertian Modal Kerja

Kartapoetra (2003) Modal kerja dalam koperasi yaitu modal yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari, seperti untuk pembelian barang-barang bagi koperasi konsumsi, pemberian pinjaman bagi koperasi simpan pinjam, pembelian bahan-bahan dan lain-lain bagi koperasi produksi dan sebagainya. Modal kerja dikemukakan oleh Bruton A. Klob (Agnes Sawir, 2005) bahwa investasi perusahaan dalam jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, piutang dan persediaan. Menurut Mariaty Ibrahim (2011) yang dimaksud dengan modal adalah hak pemilik atau kekayaan bersih dari satu perusahaan atau milik sendiri yang ditanam dalam satu perusahaan, atau merupakan kewajiban terhadap pemilik.

Ditinjau dari sudut neraca, modal kerja adalah aktiva lancar yang dikurangi kewajiban lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan/koperasi yang dalam jangka paling lama satu tahun dapat dicairkan menjadi uang kas, seperti deposito jangka pendek, piutang dagang, persediaan dagang, dan uang kas (Arifin & Halomoan, 2001).

Ridwan (2003) modal kerja merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Jika aktiva lancar melebihi pasiva lancar perusahaan mempunyai “modal kerja bersih positif”.

Secara umum modal kerja merupakan bagian dari aktiva lancar yang dibiayai dengan dana jangka panjang, yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal saham. Karena pasiva lancar menunjukkan sumber dan jangka pendek, sehingga jika aktiva lancar melebihi pasiva lancar maka kelebihanannya dibiayai dana jangka

panjang. Jika aktiva lancar lebih kecil dari pasiva lancar, perusahaan mempunyai “modal kerja bersih negatif”. Dengan kata lain, modal kerja merupakan bagian dari aktiva tetap yang dibiayai dengan pasiva lancar. Pengelolaan aktiva lancar harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi.

Menurut Kasmir (2008) konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan.
- c. Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

5. Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut W.B. Taylor dalam Agnes Sawir (2005) adalah sebagai berikut:

a. Modal kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha
- Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal

b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim
- Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur
- Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Modal kerja variabel dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja

yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim

- Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur
- Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

6. Faktor yang mempengaruhi modal kerja

Menurut Kasmir (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja pada umumnya ada lima faktor, yaitu:

a. Volume Penjualan

Perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya puncak dari perusahaan adalah penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang dibutuhkan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

b. Adanya pengurangan aktiva tetap

Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

c. Adanya penambahan uang

Adanya penambahan uang, artinya perusahaan menambah utang yang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi membuat perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

Unsur-unsur Modal Kerja

a. Pengertian Kas

Tugiman (2002) kas adalah uang tunai dan dapat dipersamakan dengannya serta

saldo rekening giro untuk membiayai kegiatan badan usaha koperasi. Munawir (2001) juga mengatakan kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2001) perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah kas rata-rata. Kasmir (2010) menjabarkan pendefinisian perputaran kas atau perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan kas/modal kerja selama periode tertentu. Artinya berapa kali kas dapat berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuk kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, sumber kas masuknya bagi perusahaan adalah berasal dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi tingkat pertukaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk di perusahaan dan dipergunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. Pengertian Piutang

Munandar (2006) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Menurut Sony Sumarsor (2003) piutang adalah tagihan kepada pihak-pihak diluar koperasi, yang timbul karena terjadinya penjualan atau penyerahan jasa-jasa koperasi. Dari segi waktunya piutang dapat dibedakan atas piutang jangka pendek dan piutang jangka panjang. Menurut Mariaty Ibrahim (2011) piutang adalah tagihan perusahaan/koperasi kepada pihak lain

yang terjadi karena penjualan barang secara kredit. Menurut Kasmir (2008) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila perputaran persediaan tinggi berarti perusahaan telah bekerja secara efisien atau produktif dan barang persediaan banyak laku, dan investasi dalam tingkat pengembalian tinggi.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali (Martono dan Harjito, 2001).

Menurut Kasmir (2008) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang seelama satu tperiode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan cepatnya piutang dilunasi dan cepat pula menjadi kas dan dapat mengurangi kerugian piutang. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dapat dengan membagi jumlah kredit sales selama satu periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang.

c. Pengertian Persediaan

Wild dalam Irham Fahmi (2014) persediaan atau *inventory* adalah barang yang dijual dalam aktivitas operasional normal perusahaan, persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari aktivitas operasi dan langsung mempengaruhi perhitungan laba. Menurut Mariaty Ibrahim (2011) persediaan adalah semua persediaan barang-barang yang di miliki perusahaan pada saat penyusunan neraca.

d. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya pendapatan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh koperasi untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dimana saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut makin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputaran (*turnover rate nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Konsep Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan arti serta persepsi terhadap beberapa konsep yang digunakan dalam penulisan ini, maka konsep tersebut perlu dioperasionalkan, diantaranya adalah:

- a. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas

koperasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.

- b. Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional koperasi sehari-hari. Modal kerja diperoleh melalui modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri berasal dari simpanan anggota sedangkan modal luar berasal dari bank dan pihak ketiga.
- c. Perputaran kas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- d. Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- e. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.
- f. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya pendapatan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh koperasi untuk tiap rupiah modal kerja.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau. Alasan pemilihan lokasi pada tempat ini adalah dikarenakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau merupakan suatu koperasi yang relatif cukup besar yang anggotanya terdiri dari dosen, karyawan dan pensiunan Universitas Riau. Dilihat dari laporan keuangan dari tahun ke tahun jumlah kas, piutang dan persediaan mengalami fluktuasi, itulah alasan penulis memilih lokasi penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau.

Lokasi penelitian merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan data langsung ke tempat penelitian yaitu di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau di Jalan Pattimura No. 09.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan (menggambarkan) dan menjelaskan tentang suatu laporan keuangan (data sekunder) yang dikeluarkan koperasi dengan menggunakan rumus pada komponen dalam modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan melalui perhitungan tanpa statistik.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian bermetode kualitatif yaitu informan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini ketua koperasi yang menjadi informan kunci (*key informan*).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu instansi atau perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan informan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan interview dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, yaitu berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan arsip-arsip lain yang relevan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pokok persoalan dalam penelitian menganalisis modal kerja, maka metode yang dianggap tepat adalah metode dokumentasi dan metode wawancara lengkap.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen penting terutama dokumen-dokumen yang berupa laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi.

6. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini dasar penulis yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang berhubungan dengan analisis rasio

keuangan. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisaan adalah data laporan keuangan selama 5 periode yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan cara melakukan perhitungan dan mengaplikasikan dalam hasil-hasil penelitian.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dengan metode antar periode. Rasio keuangan tersebut adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode laporan keuangan dari laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis perputaran kas pada KPRI Universitas Riau yang berputar dalam satu periode siklus kas pada tahun 2014-2018 tidak efektif terlihat dari tidak adanya perputaran kas yang mencapai standar pengukuran koperasi yaitu bernilai <6 kali maka penggunaan kas termasuk dalam kriteria sangat kurang. Keadaan ini juga disesuaikan dengan standar pedoman yang menjelaskan bahwa perputaran kas koperasi mempunyai standar untuk memperoleh hasil terbaik yaitu >12 kali/30 hari periode perputaran kas (Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006).

Berdasarkan analisis perputaran piutang pada KPRI Universitas Riau yang berputar dalam satu periode siklus piutang pada tahun 2014-2018 tidak efektif terlihat dari tidak adanya perputaran piutang yang mencapai standar pengukuran koperasi yaitu bernilai <6 kali maka penggunaan piutang termasuk dalam kriteria sangat kurang. Keadaan ini juga disesuaikan dengan standar pedoman yang menjelaskan

bahwa perputaran piutang koperasi mempunyai standar untuk memperoleh hasil terbaik yaitu >12 kali/30 hari periode perputaran piutang (Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006).

Berdasarkan analisis perputaran persediaan pada KPRI Universitas Riau yang berputar dalam satu periode siklus persediaan pada tahun 2014-2018 tidak efektif terlihat dari tidak adanya perputaran persediaan yang mencapai standar pengukuran koperasi yaitu bernilai <1 kali maka penggunaan persediaan termasuk dalam kriteria sangat kurang. Keadaan ini juga disesuaikan dengan standar pedoman yang menjelaskan bahwa perputaran persediaan koperasi mempunyai standar untuk memperoleh hasil terbaik yaitu >10 kali/36 hari periode perputaran persediaan (Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006).

Berdasarkan analisis perputaran modal kerja pada KPRI Universitas Riau yang berputar dalam satu periode siklus modal kerja pada tahun 2014-2018 tidak efektif terlihat dari tidak adanya perputaran modal kerja yang mencapai standar pengukuran koperasi yaitu bernilai <6 kali maka penggunaan modal kerja termasuk dalam kriteria sangat kurang. Keadaan ini juga disesuaikan dengan standar pedoman yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja koperasi mempunyai standar untuk memperoleh hasil terbaik yaitu >12 kali/30 hari periode perputaran modal kerja (Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006).

Analisis modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau di tinjau dari perputaran kas dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebanyak 0,40 kali kemudian pada tahun 2015-2016 perputaran kas mengalami peningkatan sebanyak 2,92 kali. Dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,31 kali, kemudian pada tahun

2017-2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,01 kali.

Analisis modal kerja ditinjau dari perputaran piutang dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebanyak 0,05 kali kemudian pada tahun 2015-2016 perputaran piutang tidak mengalami perubahan nilai (tetap). Dan pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,11 kali, kemudian pada tahun 2017-2018 kembali mengalami penurunan sebanyak 0,10 kali.

Analisis modal kerja di tinjau dari perputaran persediaan dari tahun 2014-2015 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,13 kali, kemudian pada tahun 2015-2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,06 kali. Dan pada tahun 2016-2017 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebanyak 0,01 kali, kemudian pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebanyak 0,03 kali.

Analisis modal kerja ditinjau dari perputaran modal kerja dari tahun 2014-2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 0,01 kali, kemudian pada tahun 2015-2016 perputaran modal kerja tidak mengalami perubahan nilai (tetap). Dan pada tahun 2016-2017 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebanyak 0,01 kali, kemudian pada tahun 2017-2018 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebanyak 0,02 kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yangtelah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan kepada

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau dalam mengelola modal kerjanya. Adapun beberapa kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis perputaran kas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Tingkat perputaran modal kerja sangat kurang, karena berada dibawah standar pengukuran koperasi yang menunjukkan bahwa koperasi belum efisien dalam penggunaan kas.
2. Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Tingkat perputaran piutang sangat kurang, karena berada dibawah standar pengukuran koperasi yang menunjukkan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau setiap tahun memiliki modal kerja yang tertanam pada perputaran piutang dengan jumlah yang besar.
3. Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan nilai. Tingkat perputaran persediaan sangat kurang, karena berada dibawah standar pengukuran koperasi yang menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menggunakan persediaan secara efektif untuk aktivitas koperasi.
4. Berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Tingkat perputaran modal kerja sangat kurang, karena berada dibawah standar pengukuran koperasi yang menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menggunakan modal

kerja secara efektif untuk aktivitas koperasi.

Saran

A. Bagi Pihak Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau
Saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau sebagai berikut:

1. Terlalu banyak jumlah aktiva lancar yang tinggi tidak baik bagi koperasi, sebaiknya aktiva lancar dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan laba operasi koperasi, pengelolaan yang baik tersebut menekankan pada pemanfaatan sejumlah aktiva lancar kedalam setiap komponen modal kerja.
2. Perlu dilakukan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang koperasi segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya.

B. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini hanya menggunakan perbandingan lima periode terakhir atau lima tahun buku yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, agar memperoleh gambaran perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau yang lebih lengkap, peneliti selanjutnya perlu melakukan analisis dengan menggunakan data beberapa tahun kebelakang untuk menemukan tahun dasar sehingga gambaran akan *trend* dan *indeks* pertumbuhan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Riau akan diperoleh lebih sempurna dan akan lebih baik lagi

jika menggunakan perbandingan perusahaan (koperasi) lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Afif, Faisal. 1984. *Manajemen Modal Kerja*. Bandung: Remadja Karya.

Alexandri, M. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Anoraga dan Widyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : PT. Bina Adiaksara.

Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikuntu, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Koperasi. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Gulo W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Hanafi, Mahmud M. 2004. *Manajemen Keuangan, edisi 1*. Yogyakarta: BFE, Anggota Ikapi.

Hendar.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Hendrojogi.2002. *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek Edisi Revisi 2002*. Jakarta.

- Houston dan Brigham. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ibrahim, Mariaty. 2011. *Akuntansi 1*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartasapoetra dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bina Adiaksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukamdiyo. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukmar. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, Andi. 2005. *Manajemen Koperasi*. Malang: Penerbit Bina Manajemen Koperasi dan Usaha Kecil Indonesia.
- Sartono, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjasaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Manullang dan Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: penerbit Andi.
- Marthin, Jhon D, dkk. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martono. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting Setakan Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta dan Penerbit Bina Adiaksara.
- Jurnal:

Indah. 2012. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda. *Jurnal Eksis Vol.8, no2.*

Made Ni Yadnyawati AP. 2015. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1.* Universitas Pendidikan Ganesha

Sitanggang Martiana Paskaria. 2020. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Sawit Usaha Maju di Kecamatan Kampar Kiri Tengah. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisip.* Universitas Riau.

Zaldi, Ludfi. 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) “Bhakti Nusa” SMK Negeri 4 Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis, Vol.2, no1.*